

Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* pada PT Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe

Surraida Reffitri¹, Nazhira Sabila², Maulita Nurfathikah³, Sri Rezeki Wahyuni⁴, Dwi Meilvinasvita^{5*}

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

¹refijanuary@gmail.com

²najirasabila01@gmail.com

³maulitanf02@gmail.com

⁴srirezekiwahyuni00@gmail.com

⁵dwi.nasvita@gmail.com (penulis korespondensi)

Abstrak—Penelitian ini berjudul Analisis Implementasi Good Corporate Governance Pada PT Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance yaitu prinsip *transparency, accountability, responsibility, professional, dan fairness* pada PT Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe. Penelitian ini beralamat di Jl. Samudra Baru, Lancang Garam, Kec. Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Confirmatory Factor Analysis dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara, kuesioner, studi kepustakaan (*library research*). Berdasarkan metode Purposive Sampling, sampel yang didapat sebanyak 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum implementasi prinsip *transparency, accountability, responsibility, professional, dan fairness* pada PT Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe memberikan total kontribusi nilai sebesar 64,603% dan sudah dapat disimpulkan bahwa prinsip tata kelola perusahaan sudah baik.

Kata kunci—*Good Corporate Governance, prinsip transparency, accountability, responsibility, fairness*

Abstract—This research titled *Analysis of the Implementation of Good Corporate Governance in PT Bank Syariah Aceh Lhokseumawe*. This study aimed to determine the application of the principles of Good Corporate Governance, the principles of *transparency, accountability, responsibility, professional, and equity* in PT Bank Syariah Aceh Lhokseumawe. This research is located at Jl. Samudra Baru, Lancang Garam, Kec. Banda Sakti, Lhokseumawe. The method used in this research is *descriptive quantitative research method*. Data analysis was done in this study by using *Confirmatory Factor Analysis* with data collection techniques in this study, namely by using interviews, questionnaires, library research. Based on the purposive sampling method the sample obtained was 50. The results showed that the general implementation of the principles of *transparency, accountability, responsibility, professionalism and fairness* in PT Bank Syariah Aceh Lhokseumawe contribute a total value of 64,603%, and it was concluded that the principles corporate governance principles are good.

Keywords—*Good Corporate Governance, principles of transparency, accountability, responsibility and fairness*

I. PENDAHULUAN

Good Corporate Governance, singkatnya GCG, adalah seperangkat aturan yang mengatur, memantau, dan mengendalikan hubungan antara direktur perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Aturan ini terbentuk karena banyaknya masalah dan skandal korporasi yang dihadapi oleh perusahaan besar maka untuk memastikan dan melindungi hak-hak pemegang saham untuk itulah muncul wacana penegakan GCG.

Mengenai perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia, Bank-bank di berbagai daerah juga menunjukkan potensi besar dalam pertumbuhan Bank Syariah, Bank Aceh Syariah adalah salah satu contohnya. Bank Aceh merupakan salah satu Bank Daerah yang memiliki nama di tingkat Nasional, namun hal-hal seperti Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme tidak boleh luput dari perhatian, hal ini bisa dilihat dari peristiwa-peristiwa sebelumnya yang bias dibilang hampir menjatuhkan stabilitas ekonomi dunia, maka Bank Aceh perlu mengawasi dan mencermati aspek GCG.

Pada tahun 2023 ini menarik untuk dibahas apakah penerapan GCG terkait Peraturan Bank Indonesia (No.

11/33/PBI/2009) di Bank Aceh Syariah mengalami penurunan atau tidak dan prinsip manakah yang lebih menonjol dari 5 prinsip yang sudah disebut di atas yaitu prinsip: Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Independen (*Independency*), dan Kewajaran (*fairness*). Mengingat bahwa kasus yang saat ini sedang diwaspadai secara global khususnya pada tahun 2019 lalu sampai pertengahan tahun 2021 bahkan seluruh dunia termasuk Indonesia sendiri sedang berada pada masa pandemi Covid-19 yang secara tidak langsung berdampak pada kondisi perbankan yang tidak menentu juga khususnya Bank Aceh Syariah Lhokseumawe.

Berdasarkan uraian di atas, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait penerapan Good Corporate Governance sebagai topik pembahasan dengan penulisan skripsi ini berjudul “Analisis Implementasi Good Corporate Governance Pada PT Bank Aceh Syariah Lhokseumawe”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe. Dalam penyusunan penelitian ini, ruang

lingkup penelitian yang ditetapkan oleh penulis adalah penerapan prinsip-prinsip GCG yaitu; Keterbukaan (*transparancy*), Akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Profesional (*professional*), dan Kewajaran (*fairness*). Adapun objek penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah implementasi *Good Corporate Governance*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Lhokseumawe yang beralamat di Jl. Samudra Baru, Lancang Garam, Kec. Banda Sakti, Kota Lhokseumawe.

C. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian secara sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan- hubungannya dengan jelas sejak awal hingga hasil akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Pada tahap kesimpulan, hasil penelitian ini umumnya akan disertai dengan gambar, grafik, tabel, atau tampilan lainnya (Sugiyono: 2017).

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan oleh penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer: yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama. Data penelitian dikumpulkan melalui penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada seluruh pegawai Bank.
- 2) Data Sekunder: data yang dapat diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, literatur, dan artikel yang didapat dari website atau internet yang berkaitan dengan materi penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses atau tata cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan baik dalam maupun luar organisasi. Menurut Sugiyono (2019) Teknik pengumpulan data adalah: “Cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini.” Untuk menunjang analisis perlu didukung oleh data, adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

- 1) Studi Kepustakaan (Library Research)
- 2) Wawancara
- 3) Mendalam (in depth interview).
- 4) Kuesioner
- 5) Pengisian kuesioner
- 6) Penyekoran

F. Uji Validitas dan Reabilitas CFA

Untuk melakukan pengujian dalam penelitian ini setidaknya ada dua pengujian sebagai berikut:

- 1) Uji Validitas
- 2) Uji Reabilitas

G. Metode Analisis Data

Menurut Akhmad Taufik (2019) Confirmatory Factor Analysis memiliki tujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variate (faktor) dengan rumus sebagai berikut:

$$X_i = B_{i1} F_1 + B_{i2} F_2 + B_{i3} F_3 + B_{i4} F_4 \dots + V_{i\mu}$$

dimana:

- X_i = Variabel ke-1 yang dibakukan
- B_{ij} = Koefisien regresi parsial yang untuk variabel 1 pada common factor ke-j
- F_{bj} = Common factor ke-1
- V_i = Koefisien regresi yang dibakukan untuk variabel ke-1 pada factor yang unik ke-i
- μ = Faktor unik variable ke-1

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan maka dilakukan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif akan dipaparkan dalam bentuk distribusi frekuensi serta kategorisasi rata-rata skor, dimana tanggapan responden akan dikelompokkan menjadi 5 kriteria yaitu:

TABEL I
PEDOMAN KATEGORISASI SKOR TANGGAPAN RESPONDEN

No	Kriteria	Rentang Skor
1	Sangat Buruk	20% - 36%
2	Kurang Baik	36,1% - 52%
3	Cukup Baik	52,1% - 68%
4	Baik	68,1% - 84%
5	Sangat Baik	84,1% - 100%

$$\text{Rentang} = (\text{max}-\text{min}) / k$$

Sumber: Hasil perhitungan klasifikasi kategorisasi 2023

B. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *confirmatory factor analysis* (CFA). Pada dasarnya CFA digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah atribut-atribut yang digunakan dapat variabel yang diteliti. Langkah awal dalam *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah melakukan uji kelayakan terhadap setiap atribut yang digunakan dengan melihat indeks KMO dan Bartlett’s Test. Hasil pengujian menggunakan program SPSS ditampilkan dalam tabel berikut:

TABEL II
HASIL Uji KELAYAKAN MODEL CFA KMO AND BARTLETT’S TEST

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	0.524
Bartlett's Test of Sphericity Approx. Chi-Square	293.037
df	153
Sig.	0.000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa indeks KMO yang diperoleh adalah sebesar 0,524. Oleh karena nilai KMO lebih besar dari 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan atribut-atribut untuk setiap komponen pembentuk konstruk dapat diproses lebih lanjut. Begitu juga dengan nilai Bartlett's Test dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05(a)$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang memadai di antara atribut- atribut yang dianalisis yang menjadi syarat dapat dilakukannya analisis faktor.

Untuk itu agar dapat mengetahui sejauh mana keterkaitan setiap indikator terhadap konstruk (variabel) yang akan dibentuknya dapat dilihat dari loading factor. Suatu pertanyaan dikatakan valid atau mampu menjelaskan konstruk yang akan dibentuknya apabila memiliki nilai loading factor yang jauh lebih besar dari 0,5 (critical value) jika kurang dari pada itu maka indikator tidak dapat diikutsertakan dalam pengujian berikutnya. Besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh setiap dimensi dalam pembentukan variabel GCG diperlihatkan oleh nilai % of variance yang dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL III
KONTRIBUSI PENGARUH DARI SETIAP DIMENSI PEMBENTUK VARIABEL GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Component	% of Variance	Cumulatve	% Eigenvalues	Keterangan
Transparency	25.290	25.290	3.794	Signifikan
Accountability	13.842	39.132	2.076	Signifikan
Responsibility	9.424	48.556	1.414	Signifikan
Professional	8.729	57.285	1.309	Signifikan
Fairness	7.317	64.603	1.98	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelima dimensi memiliki nilai eigenvalues yang lebih besar dari 1, sehingga seluruh dimensi dinyatakan signifikan dalam mempengaruhi implementasi Good Corporate Governance pada PT. Bank Aceh Syariah Lhokseumawe.

Selanjutnya, dimensi transparency merupakan dimensi yang paling dominan dalam menjelaskan implementasi Good Corporate Governance dengan kontribusi yang diberikan yaitu sebesar 25,290%, selanjutnya yaitu accountability sebesar 13,842%, responsibility sebesar 9,424%, Professional 8,729% dan sumbangan paling sedikit diberikan oleh Fairness dengan kontribusi sebesar 7,317%, sehingga total kontribusi yang diberikan oleh kelima dimensi dalam menjelaskan implementasi *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Aceh Syariah Lhokseumawe yaitu sebesar 64.603%.

C. Analisis Implementasi Good Corporate Governance Pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe

1) Penerapan Prinsip Keterbukaan (Transparency) Pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe

Berdasarkan hasil penelitian, Penerapan Prinsip Keterbukaan (transparency) pada Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe merupakan salah satu nilai yang paling tinggi diantara indikator lainnya, dapat

dilihat melalui nilai eigenvalues yang lebih besar dari 1, nilai eigenvalues variabel transparency adalah 3,794 sehingga memiliki kontribusi sebagai syarat % of variance bisa digunakan, hasil variance dari dimensi transparansi sebesar 25,290% merupakan dimensi yang paling tinggi nilainya dan dominan dalam menjelaskan implementasi Good Corporate Governance.

2) Penerapan Prinsip Akuntabilitas (Accountability) pada Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan prinsip akuntabilitas pada Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe dapat dilihat melalui nilai eigenvalues yang lebih besar dari 1, nilai eigenvalues variabel Akuntabilitas adalah 2,076 sehingga memiliki kontribusi sebagai syarat % of variance bisa digunakan, hasil variance dari dimensi Akuntabilitas sebesar 13,842%. Nilai penerapan prinsip akuntabilitas dibawah nilai transparansi yaitu sebesar 25,290%. Namun prinsip akuntabilitas tetap memberikan kontribusi dalam implementasinya.

3) Penerapan prinsip pertanggungjawaban (responsibility) pada Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan prinsip pertanggungjawaban pada Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe dapat dilihat melalui nilai eigenvalues yang lebih besar dari 1, nilai eigenvalues variabel adalah 1,414 sehingga memiliki kontribusi sebagai syarat % of variance bisa digunakan, hasil variance dari dimensi Pertanggungjawaban sebesar 9,424%. nilai tersebut untuk melihat kontribusi dalam menjelaskan implementasi prinsip pertanggungjawaban.

4) Penerapan prinsip Profesional (Profesional) pada Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe

Berdasarkan hasil penelitian, Penerapan Prinsip profesional pada Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe dapat dilihat melalui nilai eigenvalues yang lebih besar dari 1, nilai eigenvalues variabel profesional adalah 1,309 sehingga memiliki kontribusi sebagai syarat % of variance bisa digunakan, hasil variance dari dimensi Profesional sebesar 8,729%, nilai tersebut untuk melihat kontribusi dalam menjelaskan implementasi prinsip profesional.

Profesional yaitu memiliki kompetensi maupun bertindak objektif dan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun (independen), bebas mengambil keputusan secara objektif dan segala tekanan dari pihak manapun dan juga bebas dari benturan kepentingan, pedoman terkait benturan kepentingan telah diatur dalam Buku Pedoman terkait benturan kepentingan dengan surat keputusan Direksi Nomor 030/DIR/BA/II/2018 yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi karyawan dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, dan sesama

karyawan dan jenis transaksi yang mengandung potensi benturan kepentingan. Bank Aceh juga menerbitkan Surat Keputusan Direksi Nomor 915/04/DIR/XII/2014 tentang disiplin kerja dan tata tertib serta pemberian sanksi kepada karyawan. Masing-masing organ harus melaksanakan fungsi dan tugas sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.

5) Penerapan prinsip kewajaran (fairness) pada Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe

Berdasarkan hasil penelitian, Penerapan Prinsip fairness pada Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe dapat dilihat melalui nilai eigenvalues yang lebih besar dari 1, nilai eigenvalues variabel fairness adalah 1,098 sehingga memiliki kontribusi sebagai syarat % of variance bisa digunakan, hasil variance dari dimensi kewajaran sebesar 7,317%. Akan tetapi, penerapan prinsip kewajaran merupakan prinsip yang paling sedikit nilainya diantara 4 indikator lainnya.

Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe dalam menerapkan prinsip fairness atau prinsip kesetaraan dan keadilan dengan memberikan kebebasan berpendapat bagi stakeholders maupun karyawan untuk kemajuan bank. Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe dalam penerapan prinsip fairness atau keadilan dan kesetaraan sesuai dengan prinsip transparansi memberikan akses terhadap informasi secara adil yang dibutuhkan oleh stakeholders.

Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe juga memberikan pelayanan prima kepada pemangku kepentingan atas kontribusi yang diberikan kepada perusahaan. Sehingga pada bagian front office yang harus mampu memberikan citra terbaik bank di mata nasabah. Bank Aceh tiap tahunnya mengadakan event Bank Aceh Service Excellence Award (BASEA) dalam mencari frontliner terbaik yang memiliki skill dan konsistensi dalam layanan bank.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut. Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe mendapatkan nilai kumulatif sebesar 64,603% yang termasuk kategori Cukup Baik. Lima indikator GCG yaitu prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, professional, dan kewajaran. Pelaksanaan prinsip transparansi (transparency) pada Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe sudah dikatakan baik dengan mempersilahkan nasabah untuk dapat mengakses informasi terkait bank aceh pada website nya. Kemudian dapat dilihat juga secara pengujian bahwa nilai variance nya sebesar 25,290%. Penerapan prinsip Akuntabilitas (accountability) di Bank

Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe sudah dikatakan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku mengenai fungsi dan tanggung jawab organ bank. Kemudian dapat dilihat juga secara pengujian bahwa nilai variance nya sebesar 13,842%. Penerapan prinsip Responsibility (responsibility) pada Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe sudah dikatakan baik melalui penerapan Corporate Social Responsibility (CSR), memberikan setiap karyawan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), dan mematuhi hukum yang berlaku. Kemudian dapat dilihat juga secara pengujian bahwa nilai variance nya sebesar 9,424%. Penerapan prinsip profesional (profesional) pada Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe sudah dikatakan baik dengan adanya pelatihan dan harus ditingkatkan demi terhindarnya dari benturan kepentingan. Kemudian dapat dilihat juga secara pengujian bahwa nilai variance nya sebesar 8,729%, Penerapan prinsip keadilan (fairness) pada Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe sudah dikatakan cukup baik dengan memberikan kebebasan berpendapat bagi stakeholders dan memberikan remunerasi kepada para pegawainya berdasarkan penilaian kinerja. Kemudian dapat dilihat juga secara pengujian bahwa nilai variance nya sebesar 7,317% yang dapat diartikan dalam penerapannya telah mencukupi.

REFERENSI

- [1] Adrian Sutedi, Good Corporate Governance (GCG), Sinar Grafika, Jakarta, 2011, hlm. 58.
- [2] Akhmad Taufik (2019) Confirmatory Factor Analysis Pada Peningkatan Kinerja. Karyawan Pt. Fif Medan. Program Studi Manajemen, Fakultas Sosial Sains.
- [3] Akhmad, Faozan. (2013). Implementasi Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah. Jurnal Ekonomi Islam, Vol 7 No 1.
- [4] Aldridge dan Sutojo. (2018). Good Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan yang sehat. Damar Media Pustaka, Jakarta.
- [5] Angrum Pratiwi. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (periode 2010- 2015). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 2 No 1 Hal. 55-76.
- [6] Bakri. (2013). MaTA: Ungkap Kasus Kredit Macet. https://aceh.tribunnews.com/am_p/2013/09/02/mata-ungkap-kasus-kredit-macet. Di akses 7 Februari 2021.
- [7] Dalwai, T.A.R, Basiruddin, R., & Abdul Rasid, S.Z. (2017). A Critical Review Of Relationship Between Corporate Governance And Firm Performance: GCG Banking Sector Perspective. Corporate Governance: The International Journal Of Business In Society, 15 (1), 18-30
- [8] Effendi. (2017). The Power Of Good Corporate Governance, Jakarta: Salemba Empat
- [9] Ghozali. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Ed. 5. UNDIP, Semarang.
- [10] Ghozali dan Latan. (2015). Konsep Teknik Aplikasi Menggunakan Smart PCS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. UNDIP, Semarang.
- [11] Gudono. (2011). Analisis Data Multivariat. BPFE, Yogyakarta.
- [12] Hamdani. 2016. Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik. Bisnis. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [13] Purwanto. (2012). Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- [14] Ranny Sarah, dan Musfiari Haridhi. (2020). Analisis Perbandingan Penerapan Good Corporate Governance Sebelum dan Sesudah Konversi pada Bank Aceh Syariah. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol 5 No 4 Hal 599-613.